

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan pertambangan merupakan sektor usaha yang sangat berkembang. “Industri ini akan tumbuh pesat dalam lima tahun kedepan dan menjadi sektor yang makin strategis bagi Indonesia, Menurut BPS (Badan Pusat Statistik), lapangan usaha pertambangan dan penggalian memberikan sumbangan sekitar 11 persen terhadap PDB (Produk Domestik Bruto)” (Kompas 2014, dalam Barus, I. N. E 2016)

Oleh karenanya, banyak investor yang tertarik untuk menginvestasikan dana ke sektor pertambangan, dengan harapan diterimanya kembalian dari dana yang diinvestasikan. Usaha untuk meningkatkan kinerja keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu diantaranya adalah dengan melakukan tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) dengan baik. *Good corporate governance* adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk dapat menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholders* (Sutedi 2012, dalam Barus, I. N. E 2016).

Oleh karenanya, investor perlu mendapat informasi tentang kinerja perusahaan sebenar-benarnya, tepat waktu, dan diungkapkan secara transparan. Melalui tata kelola perusahaan yang baik, maka diharapkan kualitas laporan keuangan yang dilaporkan juga baik. Tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) yang diharapkan akan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Fenomena yang

menarik berdasarkan hasil survei PERC (*Political and Economic Risk Consultancy*), Indonesia menempati posisi tiga terbawah negara Asia dalam menerapkan *corporate governance* di Asia (Sutedi 2012, dalam Barus, I. N. E 2016).

Pada era globalisasi ini, perkembangan teknologi yang semakin maju dan modern menimbulkan persaingan yang sangat kompetitif di dalam dunia usaha. Efek dari persaingan tersebut mengharuskan perusahaan untuk menjaga serta meningkatkan kinerjanya karena kinerja perusahaan merupakan hal dasar yang dilihat oleh investor dalam menilai suatu perusahaan (Nugroho dan Raharjo 2013, dalam Rahmawati dkk 2017). Penerapan *Good Corporate Governance* saat ini bukan lagi sekedar kewajiban, namun telah menjadi kebutuhan bagi setiap perusahaan dan organisasi.

*Good Corporate Governance* diperlukan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan, menjadikan perusahaan berumur panjang dan bisa dipercaya (Arifani 2013, dalam Rahmawati dkk, 2017). Penerapan dan pengelolaan *Corporate Governance* yang baik atau lebih dikenal dengan *Good Corporate Governance* merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi yang benar, akurat dan tepat waktu (Kadek dkk 2015, dalam Rahmawati dkk, 2017). Keberadaan *Good Corporate Governance* saat ini dibutuhkan untuk menjembatani hubungan antara investor dengan manajemen. Sistem *Good Corporate Governance* yang efektif pada sebuah perusahaan akan membuat sebuah manajemen tidak menyalahgunakan kewenangan dan bekerja demi kepentingan perusahaan (Nurchayani dkk 2013, dalam Rahmawati dkk, 2017).

Selain *Good Corporate Governance*, perusahaan juga harus berfokus pada *Corporate Social Responsibility* dari perusahaan tersebut. Perkembangan dunia usaha saat ini menuntut perusahaan untuk lebih meningkatkan perhatiannya terhadap lingkungan sosial. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu konsep akuntansi yang dapat membuat perusahaan mau melaksanakan tanggung jawabnya terhadap lingkungan dan masyarakat. CSR timbul sebagai akibat dari kegiatan operasional perusahaan yang tidak hanya berdampak positif, tetapi juga mempunyai dampak negatif terutama bagi masyarakat dan lingkungan di sekitar perusahaan (Nugroho dan Raharjo 2014, dalam Rahmawati dkk, 2017).

Kinerja perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Oleh karena itu, perusahaan harus berupaya untuk terus meningkatkan kinerjanya. Kinerja adalah hasil yang dicapai melalui serangkaian kegiatan dan tata cara tertentu dengan menggunakan sumber daya perusahaan untuk mencapai sasaran perusahaan yang ditetapkan (Mangkunegara 2007:67, dalam Azis dkk, 2017). Kinerja perusahaan merupakan tingkat efektifitas dan efisiensi dalam menerapkan tujuan dari perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan perusahaan adalah cerminan dari seberapa baik pengelolaan perusahaan yang mengacu pada laporan keuangan yang telah dipublikasikan pada suatu periode tertentu yang biasanya diukur dari aspek kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan 2006:239, dalam Azis, 2017). Kinerja keuangan

perusahaan sangat penting bagi para investor dalam mempertimbangkan keputusan penanaman modal pada suatu perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan dapat tercermin salah satunya dari harga sahamnya. Menurut Sunariyah (1997:106) dalam konsep pasar efisien bentuk kuat mengandung arti bahwa semua informasi direfleksikan dalam harga saham, baik informasi yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Ketika harga saham suatu perusahaan naik, maka secara tidak langsung kinerja perusahaan bisa dikatakan naik karena investor beranggapan bahwa dengan perusahaan memiliki kinerja yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan dan nantinya investor akan mendapatkan kompensasinya dalam bentuk dividen (Purnomo 1998, dalam Azis, 2017).

Penelitian ini menggunakan *Return on assets* (ROA) untuk mengukur kinerja perusahaan. *Return on assets* atau yang biasa disebut dengan rentabilitas ekonomi adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Mahmud dan Halim 2005:165, dalam Azis, 2017). *Return on assets* penting untuk manajemen perusahaan dalam mengevaluasi tingkat efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan dan ROA dapat memperhitungkan kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, berarti semakin baik tingkat efektivitas dan efisiensi penggunaan aktiva yang dimiliki

perusahaan dengan kata lain dengan jumlah yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar ataupun sebaliknya (Sudana 2011:22, dalam Azis, 2017).

Perusahaan pertambangan dipilih karena kegiatan bisnisnya yang bersentuhan langsung dengan pemanfaatan sumber daya alam yang mana berdampak langsung pada lingkungan. Indonesia merupakan salah satu negara dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah, salah satunya adalah bahan tambang. Menggeliatnya industri pada sektor pertambangan ditunjukkan dengan laporan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) yang mencatat naiknya investasi dari sekitar US\$ 1.8 miliar pada 2010 menjadi US\$ 4.3 miliar pada 2012. Dikutip dari laporan Market Publishers 2012, pertumbuhan rata rata produksi pertambangan Indonesia yang secara mayoritas terdiri dari batubara, timah, tembaga, emas dan ammonia tercatat mencapai 12,27% pada paruh waktu 2007- 2011. Diprediksi pertumbuhan yang mengarah positif ini akan meningkat 8,27% untuk periode 2012 – 2016.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka penulis terinspirasi untuk meneliti tentang implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) kaitannya dengan kinerja keuangan pada perusahaan Pertambangan batubara dengan judul “PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN” ( Studi Empiris pada Perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka secara spesifik masalah penelitian ini dapat dirumuskan dengan kalimat sebagai berikut :

1. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Dewan Direksi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

## **C. Batasan masalah**

Batasan masalah di dalam penulisan ini bertujuan untuk memberikan batasan ruang lingkup mengenai sesuatu atau hal yang akan dibahas, sehingga tidak akan menyimpang dari pokok persoalannya. Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen dalam penelitian ini hanya mengkaji pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan perhitungan rasio Profitabilitas yaitu *return on asset* (ROA).

2. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *good corporate governance* yang diwakili oleh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Dewan Direksi
3. Data sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data publikasi laporan keuangan perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016-2018.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut

:

1. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan
4. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran sebagai berikut :

### 1. Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pentingnya mekanisme penerapan *Good Corporate Governance*. Dengan penerapan *Good Corporate Governance* diharapkan dapat memberi pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan yang tercermin dari menurunnya tingkat rekayasa yang dilakukan manajemen. Di samping itu penerapan *Good Corporate Governance* diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan pemegang saham tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholders*.

### 2. Kegunaan Praktis

#### a. Bagi Pihak Perusahaan/Manajemen.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan bagi manajemen mengenai mekanisme *Good Corporate Governance* serta mendorong pelaksanaan GCG untuk menjadi lebih baik.

#### b. Bagi Calon Investor.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan keuangan tahunan, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan keputusan investasi.

## **F. Sistematika Penelitian**

Sistematik penulisan skripsi dibagi dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan merupakan bagian yang membahas latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAS TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Teori yang melandasi penelitian ini dan menjadi acuan teori dalam analisa penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran adalah permasalahan yang akan diteliti dan pengembangan hipotesis adalah dugaan yang disimpulkan dari landasan teori dan penelitian terdahulu.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan bagian yang menjelaskan penelitian dilakukan secara operasional. Pada bagian ini diuraikan tentang metode penelitian berupa jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan definisi operasional. Kemudian

metode analisa data memuat penjelasan mengenai cara dan langkah-langkah sistematis pengeolahan data. Selain itu menjelaskan alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis.

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DA PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan bagian yang menjelaskan deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil sesuai dengan teknik analisis yang digunakan.

#### BAB V PENUTUP

Penutup merupakan bagian terakhir yang menjelaskan tentang kesimpulan berisi penyajian secara singkat dari hasil pembahasan, saran dan keterbatasan penelitian.